

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di sekolah, bahasa menjadi alat komunikasi sekaligus sebagai salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini terdapat hampir di semua jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar (SD). Pembelajaran bahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam penggunaan bahasa, ke empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari empat aspek tersebut. Dari ke empat aspek bahasa, keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting. Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, dan rumit yang mencakup atau melibatkan serangkain keterampilan yang lebih kecil.

Berdasarkan dari pengalaman dan pengamatan yang saya amati selama Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa-siswi di sana kurang menguasai keterampilan membaca bersuara. Pada saat disuruh membacakan sebuah paragraph atau cerita, mereka membacakan kalimat-kalimat dengan nada yang datar, kurang bisa menempatkan tanda baca dengan benar, dan jika murid perempuan yang disuruh membaca terkadang ada juga yang membaca dengan nada yang sangat pelan, sehingga teman-temannya yang lain tidak bisa mendengarkan suaranya saat membaca. Menurut Broughton (dalam Tarigan 2007:10) “keterampilan membaca mencakup

tiga komponen, yaitu: 1. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, 2. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, 3. Hubungan lebih lanjut dari 1 dan 2 dengan makna atau meaning". Dengan demikian keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap orang siswa.

Membaca bukan hanya berkaitan dengan tata bahasa dan tanda baca, melainkan sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam hal berfikir dinamis. Membaca bukan sekedar memberitahukan apa yang telah diketahui. Membaca akan meningkatkan rasa percaya diri dan membantu memunculkan kreativitas. Oleh karena itu, permasalahan kurang lancarnya siswa membaca, penggunaan tanda baca yang kurang diperhatikan, dan intonasi bahasa yang selalu datar haruslah mendapatkan perhatian yang serius untuk segera diselesaikan.

Anderson (dalam Tarigan 2005:8) menyatakan bahwa "membaca dapat dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis". Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. Semua yang diperoleh melalui membaca itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan

oleh siapa pun terutama oleh individu yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, disekolah khususnya guru bahasa Indonesia, paling berkepentingan dalam usaha ini.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diketahui bahwa keterampilan membaca penting untuk dimiliki. Keterampilan membaca diperlukan terutama dalam kegiatan belajar. Anak yang memiliki keterampilan membaca rendah akan memiliki kesulitan untuk mempelajari materi belajar lainnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterampilan membaca sangat dibutuhkan untuk dimiliki setiap orang terutama bagi setiap peserta didik. Sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca bersuara, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Selama ini, guru melaksanakan pembelajaran membaca dengan menyuruh siswa terlebih dahulu membaca dalam hati. Selanjutnya siswa disuruh membaca satu persatu ke depan kelas dengan membaca teks bacaan dari buku bacaan (buku paket). Kadang-kadang guru yang memberhentikan siswa yang sedang berlatih membaca ke depan kelas untuk digantikan temannya yang lain. Selain itu, dengan cara tersebut tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk membaca ke depan kelas pada hari itu. Bahkan siswa tahu bahwa mereka tidak akan memperoleh giliran pada hari itu. Dampaknya, pada saat seorang temannya membaca di depan kelas, beberapa siswa yang lain tidak mengikuti kegiatan membaca itu. Bahkan ada siswa tidak memperhatikan buku bacaannya dan melakukan aktivitas yang lain, seperti bercerita di bangku dengan temannya atau mengganggu temannya yang sedang belajar.

Pada saat pembelajaran, guru cenderung hanya menggunakan media buku teks. Buku yang dipegang guru sama dengan buku yang dipegang siswa. Suasana belajar belum mengaktifkan siswa secara bersamaan untuk belajar membaca bersuara. Guru hanya memperhatikan siswa yang mendapatkan giliran membaca di depan kelas. Dan juga metode pengajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, banyak ditentukan oleh tujuan yang dirumuskan. Berbagai ragam metode akan perlu digunakan, Seperti metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode ceramah dan lain sebagainya. Dari metode yang dikemukakan bahwa sosiodrama memiliki keunggulan yaitu murid akan terlatih untuk berinisiatif, kreatif dan dapat membagi tanggung jawab dengan sesama temannya. Selain itu juga, bermain drama merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama. Metode ini merupakan aktivitas pembelajaran secara bersama atau kerja sama di mana murid melatih dirinya untuk memahami dan mengingat bahan yang akan didramakan dalam pembelajaran ini.

Sosiodrama merupakan sarana bagi anak untuk dapat membaca bersuara dengan pelafalan atau pengucapan kata-kata yang jelas dan intonasi atau disebut juga lagu kalimat yang berbeda-beda sesuai dengan kalimat yang dibaca. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya, dan murid juga memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya. Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan metode tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian dari tujuan pembelajaran. Metode sosiodrama ini dapat digunakan

oleh guru dalam melatih kemampuan membaca bersuara terutama dalam melatih pengucapan dan intonasi pada kalimat. Dalam hal ini guru membimbing dengan memberikan sebuah petunjuk tentang peran yang akan dimainkan oleh siswa dengan pertimbangan-pertimbangan kurikulum, sehingga selain siswa akan mampu mengasah keterampilan membacanya, siswa juga dapat mengasah keterampilan berbicara dalam mengungkapkan ide dan pendapat. Siswa juga akan dengan cepat mengingat materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat dinyatakan bahwa metode sosiodrama diperkirakan dapat mengatasi masalah siswa membaca. Peneliti ingin mengkaji bagaimana sosiodrama sebagai metode dapat mengatasi masalah membaca bersuara dengan pengucapan dan intonasi yang baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa fokus penelitian ini adalah permasalahan rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas V di SD Negeri 050776 Tanjung Pasir. Permasalahan ini akan diatasi dengan menggunakan metode sosiodrama. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa peneliti ini mengkaji : **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bersuara Melalui Metode Sosiodrama pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 050776 Tanjung Pasir T.A. 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Keterampilan membaca bersuara siswa masih rendah
- b. Kurang memperhatikan penggunaan tanda baca disaat membaca bersuara

- c. Metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar masih kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu : **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bersuara Melalui Metode Sosiodrama pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 050776 Tanjung Pasir T.A. 2011/2012”**. Pembelajaran menggunakan Tema ‘Ketertiban’.

1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan membaca bersuara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 050776 Tanjung Pasir dengan Tema Ketertiban?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, adalah: Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca bersuara dengan menggunakan metode sosiodrama sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran. Secara khusus pembelajaran ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan keterampilan membaca.
- b. Bagi guru, untuk melaksanakan perbaikan guna meningkatkan keterampilan membaca siswa, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan pendekatan dalam melakukan pengajaran.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi guru mengadakan penelitian sejenis, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah akan meningkat.
- d. Bagi peneliti, dapat menemukan alternative pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan membaca dan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia.